

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Orang Tua

##### 1. Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran atau peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.<sup>7</sup>

##### 2. Pengertian Orang Tua

Orang tua dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “orang” dan “tua”. Orang disini berarti manusia sedangkan tua berarti lanjut usia. Jadi orang tua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia dan ditandani dengan ciri-ciri pelupa, kulit terlihat keriput, rambut mulai memutih. Selain itu, terdapat pula pengertian orang tua yang dibagi menjadi dua macam yaitu orang tua dalam arti umum dan dalam arti khusus, pengertian orang tua dalam arti umum yang dimaksud adalah orang tua yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya. Sedangkan pengertian orang tua dalam arti khusus adalah orang tua hanyalah ayah dan ibu.

---

<sup>7</sup> Tim Pustaka Phoenix, Kamus Besar Bahasa Indonesia Baru (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2012), 652.

Orang tua adalah orang yang memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Karena orang tua merupakan pendidik utama pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak pertama kali mendapat pendidikan. Dengan demikian bentuk dari pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>8</sup>

Menurut Rosyi Datus Saadah dalam (Syamsul Kurniawan). Keluarga atau orang tua merupakan pendidik pertama dalam menanamkan norma dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang dianggap penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Dalam keluarga berlangsung pengembangan sikap sosial awal yang akan menopang perkembangan sikap sosial selanjutnya. Kemampuan bergaul yang diperoleh di lingkungan keluarga mendasari kemampuan bergaul yang lebih luas. Dalam hubungan sosial tersebut, anak akan memahami tentang. bagaimana cara menghargai orang lain, mengetahui cara berkomunikasi dengan orang lain

---

<sup>8</sup> TIM Dosen PAI, Penelitian Pendidikan dalam Agama Islam(Yogyakarta: Deepublish, 2016), 192

dan memahami bahwa kebebasannya dibatasi oleh kebebasan orang lain.<sup>9</sup>

Orang tua adalah ayah dan ibu atau suami istri yang sudah menikah dan kemudian mempunyai anak, maka suami istri tersebut adalah orang tua bagi anak-anak mereka. Orang tua adalah ayah atau ibu atau orang yang disegani atau dihormati. Dengan demikian dapat dikatakan orang tua adalah ayah dan ibu atau anggota masyarakat secara keseluruhan.<sup>10</sup> Orang tua adalah guru yang paling utama dan yang pertama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhannya. Seorang anak sangatlah membutuhkan bimbingan dari orang tuanya sehingga kelak bisa menjalani kehidupannya sendiri.<sup>11</sup> Adapun karakter yang dimaksud peneliti disini ialah ayah atau ibu kandung yang sangat berpengaruh atau memiliki peranan terhadap pembentukan karakter kepada anak mereka atas dampak media sosial.

### 3. Peran Orang Tua

---

<sup>9</sup> Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 65

<sup>10</sup> Tim Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gita Media Press), 53

<sup>11</sup> Abuddin Nata dan Fauzan, Pendidikan dalam Perspektif Hadist (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 233

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.<sup>12</sup>

Menurut Lestari Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.

#### 4. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Peran orang tua sebagai pendidik merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Karena orang tua adalah pendidik pertama dalam keluarga. Gunarsa mengatakan sikap yang perlu diperhatikan orang tua yaitu “konsisten dalam mendidik dan mengajar anak, sikap orang tua dalam keluarga dan sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya”. Orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Peran orang tua sebagai pendidik perlu diperhatikan dalam perkembangan moral anak karena hal tersebut saling berkesinambungan.

---

<sup>12</sup> Wahyu Relisa Ningrum, Peran Orangtua dalam Menyikapi Dampak Media Sosial Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja Awal, 321

Peran orang tua dalam pendidikan antara lain:

- a. Pendidik: pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, dan potensi psikomotor.
- b. Pendorong (motivasi): daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.
- c. Fasilitator: orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.
- d. Pembimbing: sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.<sup>13</sup>

#### 5. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak

Upaya pembentukan generasi yang memiliki kualitas iman dan taqwa serta akhlak yang terpuji, pendidikan karakter atau pendidikan akhlak sejak dini mutlak dibutuhkan. Sebab seorang anak adalah generasi yang akan datang, sangat ditentukan oleh kegigihan para orang tua dalam menanamkan karakter serta nilai-nilai atau ajaran agama yang benar.

---

<sup>13</sup> Idi Warsah, Pendidikan Islam dalam Keluarga (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2006), 120.

Hal tersebut bisa difahami, mengingat sentuhan pendidikan pertama yang diterima oleh si anak adalah pendidikan yang berasal dari dalam keluarga, dalam hal ini kedua orang tua. Pendidikan yang maksud bisa dalam bentuk formal seperti yang dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan, dan juga bisa dalam bentuk pendidikan nonformal, yakni dalam lingkungan keluarga, tentunya dengan metodologi yang tepat dan efektif, bisa berupa pembiasaan, keteladanan, hikmah, nasihat-nasihat, ibroh, pujian, peringatan serta perintah dan larangan yang dilakukan oleh orang tua.<sup>14</sup>

Tumbuh dan berkembangnya seorang anak dalam lingkungan rumah membentuk kepribadian seorang anak, dari sejak anak dilahirkan hingga ia dewasa dan kemudian mandiri. Oleh karena itu, peran orang tua lah yang sangat dominan di rumah, dalam mendidik dan menjaga anak. Dalam perspektif agama Ma'ruf Zurayk menyatakan sebagai berikut: “Anak lahir dalam keadan fitrah, keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian seorang anak tetapi pengaruh yang kuat adalah kejadian dan pengalam yang ada dalam dirinya.

---

<sup>14</sup> M. Hidayat Ginanjar, “Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 02 (Januari 2013).



Pengaruh yang kuat juga yang diperoleh dari pengalaman yang ada pada masa kecil seorang anak yang tumbuh dari suasana keluarga yang ia tempati.<sup>15</sup> Orangtua sebagai tempat anak-anak mereka belajar tentang kehidupan. Anak-anak belajar dari apa yang mereka lihat dalam rumah dari orang tua. Dalam mengasuh dan mendidik anak, sekolah bukan satu-satunya tempat pembelajaran, di luar sekolah anak-anak mendapatkan banyak pengetahuan yang sebagian besar diperoleh dari orang tuanya.<sup>16</sup>

## **B. Pembentukan Karakter**

### **1. Pengertian Karakter**

Secara etimologis, kata karakter berasal dari Bahasa Yunani “karaso” yang berarti cetak biru, ‘format dasar’, ‘sidik’ seperti dalam sidik jari. Karakter adalah sesuatu yang tidak dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dan gelombang pasang dan angin. Manusia tidak dapat memberi bentuk atasnya. Sama seperti bumi, manusia tidak membentuknya sebab bumi memiliki karakter. Namun sekaligus, bumi itu sendirilah

---

<sup>15</sup> Nurul Fajriah dkk, *Dinamika Peran Perempuan Aceh*(Banda Aceh, PSW IAIN Ar-raniry, 2007), 29.

<sup>16</sup> A. Subandi, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua: Panduan bagi Orang Tua untuk Memahami Perannya dalam Membantu Keberhasilan Anak*(Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 15.

yang sebab bumi itu sendirilah yang memberikan karakter pada realitas lain.<sup>17</sup>

Secara konseptual lazimnya, istilah “karakter” dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian pertama, bersifat deterministik. Disini karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugrahi atau ada dari sananya. Dengan demikian, ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan lainnya. Pengertian kedua, bersifat non deterministik atau dinamis. Disini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah dari sananya. Ia merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang untuk menyempurnakan kesempurnaan.<sup>18</sup>

Menurut *Scerenco* dalam buku *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sementara itu *The Free Dictionary* dalam situs online yang dapat diunduh

---

<sup>17</sup> Vitaurus Hendra, “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Kasih dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 3, No. 1, (Oktober 2015).

<sup>18</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan karakter Wawasan, strategi, dan langkah praktis* (Jakarta: Erlangga Group, Cetakan 2011), 18.



secara bebas mendefinisikan karakter sebagai kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda dengan yang lain. Karakter, juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut, ciri-ciri, atau kemampuan seseorang.<sup>19</sup>

Menurut Alwisol (Syamsunardi dan Nur Syam), karakter merupakan penggambaran tingkah laku yang dilaksanakan dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) secara implisit atau eksplisit. Doni karakter merupakaciri, gaya, sifat, ataupun tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya.<sup>20</sup>

## 2. Pentingnya Karakter

Kita ketahui, bangsa-bangsa yang memiliki karakter tangguh lazimnya tumbuh berkembang makin maju dan sejahtera. Contoh terkini, antara lain India, Cina, Brazil, dan Rusia. Sebaliknya, bangsa-bangsa yang lemah karakter umunya justru kian terpuruk, misalnya, Yunani Kontemporer serta sejumlah negara di Afrika dan Asia. Mereka menjadi bangsa yang nyaris tak punya kontribusi bermakna pada kemajuan dunia, bahkan menjadi negara gagal. Mengenai hal ini sejarawan ternama, Arnold

---

<sup>19</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 42

<sup>20</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 42

Toynbee, pernah mengungkap khandari 21 peradaban dunia yang dapat dicatat 19 hancur bukan karena penaklukan dari luar, melainkan karena pembusukan moral dalam” alias karena lemahnya karakter. Demikianlah karakter itu amat penting. Karena, karakter membuat orang mampu bertahan,memiliki stamina untuk tetap berjuang, dan sanggup mengatasi ketidakberuntungannya secara bermakna.<sup>21</sup>

Betapa karakter mempunyai peranan penting dan sangat menentukan baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan berbangsa. Betapa ternyata karakter betul-betul memegang peranan yang sangat penting dalam kita mencapai sesuatu yang kita inginkan atau dalam karier yang ingin kita bangun. Karakterlah yang akan menghidupkan harapan kita dalam menjalani tugas dan peran kita di dunia ini, khususnya di negeri tercinta ini Indonesia. Kita sudah melihat betapa karaktermenjadi penentu arah dan tujuan dari apa yang ingin kita capai secara baik dan benar. Untuk itulah dapat kita simpulkan betapa karakter itu mempunyai makna sangat dalam yang betul-betul menentukan hidup manusia dalam pengertian

---

<sup>21</sup> Saptono, Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis (Jakarta: Erlangga, 2011), 16

ia akan dapat menentukan arah ataupun sasaran yang baik untuk dapat dicapai.<sup>22</sup>

Saat ini, pendidikan karakter telah terabaikan sejak usia dini, kemudian berlanjut keusia remaja, usia dewasa, dan bahkan usia tua. Menurut Mahatma Gandhi, “Tujuh dosa sosial mematikan, yaitu kekayaan tanpa kerja, kenikmatan tanpa nurani, ilmu tanpa kemanusiaan, pengetahuan tanpa karakter, politik tanpa prinsip, bisnis tanpa moralitas dan ibadah tanpa pengorbanan.” Karena itulah pembentukan karakter sangat perlu dilakukan secara utuh, menyeluruh, dan terpadu, tidak sekedar diajarkan tetapi harus ditumbuh kembangkan secara cerdas melalui internalisasi nilai-nilai moral, suri tauladan dan kontrol sosial, mulai dari institusi keluarga, sekolah dan juga masyarakat.<sup>23</sup>

### 3. Pengertian Karakter Sopan Santun

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, sopan berarti hormat dengan taklazim secara tertib menurut adab yang baik. Sedangkan santun adalah halus dan baik (budi bahasanya tingkah lakunya). Maka sopan santun adalah

---

<sup>22</sup> Soemarno Soedarsono, *Karakter Mengantar Bangsa dari Gelap Menuju Terang (Edisi Revisi)*(Jakarta: PT Gramedia, 2010), 132.

<sup>23</sup> Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*(Jakarta: KENCANA, 2016), 18.

pengetahuan yang berhubungan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku.<sup>24</sup>

Sopan santun ialah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.<sup>25</sup> Perwujudan dari sikap sopan santun ini adalah perilaku yang menghormati orang lain melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik, tidak meremehkan dan juga merendahkan orang lain.

Sopan santun secara umum adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan akan berbeda-beda di berbagai tempat, dan juga lingkungannya.<sup>26</sup>

Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Menurut Zuriah, .Norma sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok itu. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang di banggap sebagai norma

---

<sup>24</sup> Puspa Djuwita, “Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Bengkulu”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10 No. 1 (April 2017).

<sup>25</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 129.

<sup>26</sup>Ibid., 27.

kesopanan berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan, dan juga waktu. Contoh-contoh norma kesopanan antara lain yaitu, menghormati orang yang lebih tua, menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan, tidak berkata kotor,kasar, dan sombong, tidak meludah disembarang tempat. Perkembangan moral peserta didik usia dini dalam kehidupan bermasyarakat mempunyai nilai yang sangat penting.<sup>27</sup>

#### 4. Tata Cara Bersopan Santun

Banyak hal dalam hidup ini yang harus kita perbuat atau ucapkan yang harus disesuaikan dengan kesantunan. Demikian karena, dengan kesantunan kita dan orang lain akan berbahagia, karena apa yang dilakukan itu adalah sesuai dengan harapan. Berikut adalah di antara nasihat Ali Zaina Abidin, cucu Khalifah Ali bin Abi Talib tentang cara-cara besopan santun:

- a. Kita mesti bersopan santun ketika kita memberi. Jangan sambil menyakiti dan menyebar nyebar pada orang lain.
- b. Apa apa yang orang berikan kepada kita sebaiknya kita terima dengan rendah hati dan sopan santun agar ia merasa dihargai oleh kita dan juga puas akan

---

<sup>27</sup> Didik Wahyudi, “Peran Keluarga dalam Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 01 No. 2 (Maret 2014).

kesediaan kita untuk menerima apa-apa yang telah ia berikan.

- c. Santun kepada orang yang lebih tua usianya dari kita adalah kita harus menghormatinya karena umurnya yang lebih tua dari kita. Akuilah senoiritasnya dan jangan melawannya.
- d. Sopan santun kepada orang yang telah menyenangkan kita, harus menghargainya dengan cara berterima kasih kepadanya.<sup>28</sup>
- e. Sopan santun dengan tidak berbicara kotor, menyakiti orang lain, atau menyinggung perasaan orang lain.

### **C. Media Sosial**

#### **1. Pengertian Media Sosial**

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Menurut Mandibergh (Meutia Puspista Sari, mengungkapkan media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama diantara pengguna yang

---

<sup>28</sup> Mohammad Mustari, Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 131-132.



menghasilkan konten (*user-generated content*). Meike dan Young mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada batas individu.<sup>29</sup>

Media sosial adalah sebuah sarana interaksi sosial berbasis daring (dalam jaringan) yang terhubung dengan internet, yang berfungsi memudahkan penggunaannya untuk saling berbagi informasi atau cerita, berpartisipasi melakukan komunikasi lewat berkirim pesan, menjalin relasi dan membuat sebuah jaringan. Dikutip dari Wikipedia, menurut Gamble, Teri dan Michael dalam *Communication Works*, media sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pesan yang disampaikan tidak hanya satu orang saja, namun bisa ke banyak orang, contohnya pesan melalui sms, whatsapp dan lain-lain
- 2) Pesan yang disampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu *gatekeeper*.
- 3) Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat dibanding media lainnya.

---

<sup>29</sup> Meutia Puspita Sari, "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau", Jurnal JOM FISIP, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017)

4) Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

Berbagai macam media sosial dengan kelebihanannya masing-masing menjadi salah satu aspek perkembangan teknologi moderen sekarang. Dimana segala informasi mudah sekali diakses dan disebar luaskan dengan cepat.<sup>30</sup>

## 2. Macam-macam Media Sosial

### a. Media Sosial WhatsApp

*WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip BlackBerry Mesesger. *WhatsApp Mesesger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Mesesger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Mesesger* menggunakan koneksi 3G atau WiFi untuk komunikasi data. Banyak manfaat dari penggunaan *WhatsApp*, yaitu kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain. Awalnya, *WhatsApp* dibuat untuk penggunaan iPhone, kemudian seiring dengan berkembangnya, aplikasi WhatsApp tersedia juga untuk versi *BlackBerry*, *Android*, *Windows Phone* dan *Symbian*.

---

<sup>30</sup>Arum Faiza, Sabila J.Firda, dkk, Arus Metamorfosa Milenial (Kendal: Ernest, 2018), 49.

Sampai pada November 2010, WhatsApp menduduki posisi peringkat ke 3, aplikasi paling laris yang diunduh melalui nokia Ovi Store, setelah *Swype dan NHL game centerpremium.www. WhatsApp.com.*<sup>31</sup>

*WhatsApp* adalah aplikasi pesan instan untuk smartphone, jika dilihat dari fungsinya WhatsApp hampir sama dengan SMS yang bisa dipergunakan di hp lama atau hp bukan android. Tetapi *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Ada beberapa fitur yang terdapat di aplikasi *WhatsApp* antara lain:

1) Personal atau Group Chat

Dengan *WhatsApp* kita dapat berkirim pesan dengan pengguna lain baik teks, audio, file dokumen foto dan juga video. Selain personal aplikasi *WhatsApp* juga bisa membuat group chat yang berisi beberapa pengguna *WhatsApp* lainnya.

2) Media Pendidikan

Saat ini, tidak jarang orang menggunakan *WhatsApp* sebagai media untuk belajar seperti kursus/les (baik dalam group chat atau personal chat), seminard dan juga *workshop* secara daring. Cukup dengan membuat

---

<sup>31</sup> Ariza Rusni, "Penggunaan Media Online WhatsApp dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam Meningkatkan Minat Tilawah di Kota Pekanbaru", Jurnal JOM VISIP, Vol. 2 No.1 (April 2017).

group chat kemudian mengundang para partisipan masuk ke grup maka kelas pun dapatdimulai.

### 3) Berbagi Informasi dan Berita

Pada aplikasi *WhatsApp* kita dapat berbagi informasi dan berita kepada para pengguna *WhatsApp* lainnya dengan mengirimkannya ke personal chat ataupun group chat.

### 4) Video dan *Voice Call*

Selain dapat berkirim pesan pada aplikasi *WhatsApp* kita dapat menelpon pengguna lain dan juga melakukan video call dengan sesama pengguna *WhatsApp*.

### 5) Membuat Status/Story

Sama seperti Instagram, di *WhatsApp* kita juga dapat membuat status atau story yang dapat dilihat oleh teman sesama pengguna *WhatsApp*. Kita dapat memasukkan teks, caption, stiker dan coretan pada story dengan fitur yang tersedia.<sup>32</sup>

## b. Media Sosial Youtube

Youtube merupakan anak buah dari google. Pendirinya yaitu Chan Hurley, Steve Chendan Jawed Karim. Menurut Safko Youtube merupakan sebuah platform video yang sangat disukai oleh banyak orang

---

<sup>32</sup> Mac Aditiawarman, dkk. Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya(Tonggak Tuo: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia, 2019),62.

dan memberikan banyak akses untuk seluruh penggunanya untuk mengunggah data dari komputer ke internet. Dikutip dari *YouTube.com* misi dari youtube adalah memberi penggunanya kebebasan penggunanya untuk menyampaikan pendapat atau opini pribadi kepada masyarakat lain di dunia menggunakan video yang diunggah oleh pengguna di dunia kepada setiap pengguna.<sup>33</sup>

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan *PayPal* pada Februari 2005. Situs ini memungkingkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi *Adobe FlashVideo* dan HTML untuk menampilkan berbagai macam konten-konten video buatan pengguna, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Pengguna tak terdaftar dapat menonton video, sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak terbatas. Video-video yang dianggap berisi konten ofensif hanya bisa ditonton oleh pengguna terdaftar berusia 18 tahun atau lebih.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Dony Praditna, Pengaruh Media Sosial Youtube Terhadap Citra Instansi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (Jakarta: Team Project, 2017), 10.

<sup>34</sup> Ibid., 61



### c. Instagram

Menurut Atmoko Instagram adalah merupakan salah satu aplikasi untuk berbagai foto dan dapat menerapkan filter secara digital serta dapat membagikan ke jejaring sosial lainnya termasuk milik Instagram sendiri.<sup>35</sup>

Instagram merupakan salah satu jejaring sosial populer saat ini. Instagram adalah suatu jejaring sosial yang didalamnya fokus kepada berbagi foto penggunaannya. Nama Instagram terdiri dari dua kata yaitu “*insta*” dan “*gram*” *insta* berasal dari kata instan, yang dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. *Gram* berasal dari kata telegram, yang dapat diartikan dengan mengirimkan sesuatu (foto) kepada orang lain. Kegunaan dari instagram salah satunya yaitu dapat membagikan foto kepada teman-teman yang terhubung serta kepada pengguna instagram secara umum. Dalam membagikan foto, pengguna dapat menuliskan sebuah keterangan untuk menyertai foto tersebut. Instagram juga dilengkapi dengan fitur yang dapat digunakan untuk memfilter foto mengedit foto sesuai dengan kemauan pengguna.

---

<sup>35</sup> Ibid., 16



#### d. Media Sosial Facebook

*Facebook* merupakan salah satu layanan jejaring sosial yang sangat populer di kehidupan masyarakat dunia saat ini. Seperti jejaring sosial lainnya *facebook* dapat menghubungkan individu dari berbagai belahan dunia sebagai alat komunikasi dan berinteraksi walaupun jaraknya begitu jauh. Beberapa fitur *facebook* yang memungkinkan penggunanya membagikan informasi ke orang lain baik secara umum atau privasi. Dengan adanya fitur ini maka penyebaran berita sangat dimudahkan dan semakin cepat. Adapun beberapa fitur tersebut adalah:

##### 1) Berita Terkini (Status Update)

Fitur ini adalah salah satu fitur yang memiliki *facebook* untuk menarik perhatian para penggunanya. Fitur ini digunakan untuk melakukan postingan pesan, baik berupa teks, gambar, link ataupun video. Status update ininantinya dapat dilihat oleh teman yang ada di *facebook* tetapi tergantung pengaturan yang anda gunakan. Update status terbaru akan muncul dipalingatas timeline dan juga akan tercatat pada bagian *Recently Update* pada daftar teman pengguna tersebut.

##### 2) *Sharing* (Bagikan)

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk membagikan laman (halaman web / artikel di web), berita terkini pengguna lain, video dari youtube dan lain sebagainya. Dengan fitur ini informasi dari berbagai sumber yang didapat pengguna bisa langsung dibagikan dengan cepat. Pengguna lain selain bisa membaca, melihat dan menyimpan artikel yang dibagikan mereka juga dapat membagikan lagi di akun miliknya sehingga artikel yang dimuat tersebar luas secara terus-menerus secara berkelanjutan.

### 3) Pesan

*Facebook* mempunyai salah satu fitur yakni pesan dan kotak masuk. Fitur ini digunakan untuk mengirimkan pesan kepada pengguna lain secara privat. Pengguna dapat mengirimkan pesan kepada banyak teman sekaligus. Namun pesan ini akan tersimpan oleh kedua belah pihak, yaitu pengirim dan penerima. Apabila pesan ini dihapus oleh salah satu pihak, maka pesan tersebut masih ada di pihak lain.<sup>36</sup>

## D. Manfaat Media Sosial untuk Anak

Media sosial memiliki beberapa manfaat untuk anak dan remaja. Manfaat tersebut telah

dirasakan beberapa anak dan juga remaja ketika mereka menggunakan media sosial. Berikut manfaat media sosial untuk anak dan remaja:

- 1.) Anak dan remaja dapat dengan mudah mencari dan memperoleh informasi yang bersifat umum, seperti informasi yang bersifat umum, seperti informasi berita terkini, hiburan, seputar hobi, informasi mengenai dunia luar dan lain-lain. Namun perlu diperhatikan lagi pada poin ini, informasi yang diperoleh anak dan remaja kerap kali tidak sesuai dengan usia mereka. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi anak dan remaja untuk melakukan hal serupa dengan informasi yang mereka peroleh.<sup>37</sup>
- 2.) Anak dan remaja dapat dengan mudah mencari tugas dan pelajaran sekolah pada media sosial. Untuk memperoleh informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah, anak dan remaja sering kali bertukar informasi terkait tugas dan pelajaran sekolah dengan teman-temannya menggunakan media sosial seperti *Whatsapp*, *LINE*, dan *BBM*. Selain itu, mereka juga menggunakan browser untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

---

<sup>37</sup> Endah Triastuti, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja* (Jakarta: PUSKAKOM, 2017), 63.

- 3.) Anak dan remaja menggunakan media sosial untuk memberikan informasi atau kabar terbaru mengenai kejadian di sekitar mereka.
- 4.) Anak dan remaja menggunakan media sosial untuk menonton film. Kegiatan menonton film pada media sosial dilakukan jika anak dan remaja untuk mengisi waktu luang mereka. Anak dan remaja menyukai menonton film kartun dan lain-lain.
- 5.) Anak dan remaja dapat terhubung dengan mudah oleh keluarga dan teman yang berjarak jauh maupun dekat. Media sosial sering kali digunakan anak dan remaja saling menanyakan kabar atau juga dapat menjaga tali persaudaraan agar tidak terputus.

#### E. Dampak Negatif Media Sosial

Selain dampak positif media sosial juga memiliki dampak negative terhadap perilaku dan kebiasaan anak. Adapun dampak negative yang ditimbulkan media sosial adalah:

- a. Terlalu Banyak Informasi.

Anak-anak dan remaja yang mengisi waktu luangnya dengan mengakses media sosial secara tidak sadar mengungkapkan terlalu banyak informasi tentang kehidupan pribadi mereka, hal itu dapat menyebabkan masalah seperti kerentanan terhadap *cyberbul-lies*. Hal

ini disebabkan karena media sosial menambah volume dan frekuensi konten terutama pada ranah yang jauh lebih personal dan mudah dilihat oleh siapa saja.

b. Menciptakan Jarak Antara Anak dan Keluarga.

Anak-anak kebanyakan memiliki relasi yang lebih dekat dengan teman-teman atau orang-orang di media sosial ketika ada di lingkungan privat atau keluarga.

c. Kesehatan Anak dan Remaja.

Mengakibatkan berkurangnya penglihatan anak secara signifikan karena konsumsi media sosial yang berlebihan.<sup>38</sup>

d. Berkurangnya waktu belajar.

Karena keasyikan menggunakan media sosial terlalu lama seperti halnya bermain Facebook, maka akan mengurangi waktu belajar saat dirumah.

e. Menghabiskan uang jajan.

Untuk mengakses internet dan bermain facebook dibutuhkan data internet yang tentunya juga merogoh uang, karena sudah kecanduan ia lebih memilih

---

<sup>38</sup> Ibid., 72-73.

menggunakan uang jajannya untuk membeli data internet dari pada untuk membeli jajan.<sup>39</sup>

Sesuai dengan hasil seminar pada tanggal 25 September 2016 oleh Suwarsi ada perubahan perilaku anak yang disebabkan karena kecanduan media sosial dan harus diwaspadai guru maupun orang tua yaitu:

- 1) Ketika keasyikan dengan gadget anak jadi kehilangan minat dalam kegiatan lain.
- 2) Anak tidak lagi suka bergaul atau bermain diluar rumah dengan teman sebaya, yang akan membuat anak bersifat individualis dan kurang dalam bersosialisasi.
- 3) Anak cenderung bersikap emosional dan membela diri ketika ada upaya untuk mengurangi atau menghentikan penggunaan media sosial.
- 4) Anak berani berbohong atau mencuri-curi waktu untuk bermain gadget.<sup>40</sup>

#### F. Batasan Pemakaian Media Sosial untuk Anak

Menurut penelitian *American Academy of Pediatrics (AAP)*, Gadget tidak diperbolehkan untuk anak

---

<sup>39</sup> Nisa Khairuni, "Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Pendidikan Akhlak Anak", Jurnal Edukasi, Vol. 2 No. 1 (Januari 2015)

<sup>40</sup> Puji Asmaul Chusna. "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak", Jurnal Komunikasi Sosial Keagamaan, Vol. 17 No.2 (November 2017).



dibawah usia 13 tahun, karena didalam gadget terdapat berbagai aplikasi seperti media sosial yang sangat mudah diakses oleh anak yang dapat mempengaruhi pola pikir, perilaku, kebiasaan dan kesehatan anak. Penelitian tersebut merekomendasikan orang tua membuat aturan soal durasi bermain gadget yang sehat, yaitu antara 1-2 jam per hari.<sup>41</sup>

Orang tua harus bijak dalam hal pemberian gadget kepada anak. Bahkan tokoh-tokoh penting dalam bidang teknologi digital, seperti Bill Gates dan istrinya. Melinda, Steve Jobs, serta Hewlett Packar tidak memberikan gadget kepada anaknya saat di bawah usia 14 tahun. Berikut ini beberapa aturan yang dibuat oleh Bill Gates bersama istrinya terkait gadget pada ketiga anak mereka yaitu antara lain:

- a. Melarang anak memiliki ponsel sebelum usia 14 tahun.
- b. Membatasi screen time, sehingga anak memiliki waktu lebih banyak untuk dihabiskan bersama keluarga
- c. Tidak memperbolehkan anggota keluarga membawa ponsel saat makan bersama

---

<sup>41</sup> Nyi Mas Diane Wulansari, *Didiklah Anak Sesuai Zamannya (Mengoptimalkan Potensi Anak di Era Digital)*, (Jakarta: Visimedia Pustaka, 2017), 25-27

d. Menentukan jam berlaku untuk melihat TV dan ponsel setiap hari, sehingga anak-anak pergi tidur lebih awal dibandingkan anak lain.

Menurut Bill Gates dan Melinda, dampak buruk gadget pada anak sebagai berikut:

- 1) Anak bisa terkena pengaruh buruk dari internet, rentan menjadi korban predator yang berkeliaran, serta berpotensi menjadi korban bulling di dunia digital.
- 2) Mempengaruhi perkembangan otak anak kearah yang negatif.
- 3) Membuat anak menjadi malas bergerak, sehingga sistem motoriknya lamban untuk berkembang.
- 4) Mempengaruhi perkembangan kesehatan mental dan sosialnya. Anak yang kecanduan internet dan gadget tidak bisa bersosialisasi dengan baik, sehingga dia tidak memiliki teman bermain.
- 5) Membuat anak ketergantungan terhadap gadget, sehingga dia tidak bisa bersikap mandiri dalam menyelesaikan masalah.
- 6) Anak menjadi lamban dalam berfikir.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Yen Pangesti yang berjudul “Dampak Media Sosial terhadap Pola Komunikasi Anak dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya di tempat sekolah yang ia teliti yaitu di SD Negeri 2 Berkoh Purwokerto, peserta didik disana sangatlah minim dengan karakter sopan santun karena dampak media sosial seperti halnya siswa melakukan komunikasi dengan gurunya melalui media sosial, akan tetapi siswa tersebut menganggap guru mereka adalah teman mereka di media sosial, padahal seharusnya mereka harus memperhatikan dengan siapa mereka berbicara dan kalimat yang seperti apa yang cocok digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas atau mengkaji tentang pembentukan karakter yang ditimbulkan atas dampak media sosial di SD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah peneliti terdahulu membahas atau mengkaji tentang pola komunikasi anak dalam pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh dampak media sosial. Sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu bagaimana peran

orang tua dalam pembentukan karakter anak atas dampak media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode etnografi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan saat ini yaitu dengan penelitian kualitatif studi kasus.

Penelitian yang dilakukan oleh Jatiem Sri Nandang yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santun pada Siswa SD Muhammadiyah Tegalgede Karanganya”. Hasil dari penelitian ini ialah membahas tentang orang tua sangat berperan dalam membentuk karakter santun anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama membahas pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah penelitian terdahulu hanya membahas tentang peran orang tua dalam membentuk karakter santun saja sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu bagaimana peran orang tua dalam

membentuk karakter sopan santun anak atas dampak media sosial pada anak usia sekolah dasar.<sup>42</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Relisa Ningrum yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Menyikapi Dampak Media Sosial Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja Awal”. Hasil dari penelitian ini ialah membahas tentang peran orang tua dalam menyikapi dampak media sosial terhadap perkembangan kepribadian remaja awal. Orang tua sebagai figur, monitor dan pengendali dalam penggunaan media sosial. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas bagaimana peran orang tua dalam menyikapi dampak media sosial terhadap anak. Perbedaan dari penelitian inidengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah penelitian terdahulu membahas tentang peran orang tua dala menyikapi dampak media sosial terhadap perkembangan kepribadian remaja awal, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu bagaimana

---

<sup>42</sup> Jatien Sri Nandang, “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santun pada Siswa SD Muhammadiyah Tegalgede Karanganyar” (Skripsi, UNMU Surakarta, 2015), 64.

peran orangtua dalam membentuk karakter sopan santun anak atas dampak media sosial.<sup>43</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sulidar Fitri yang berjudul “Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Anak”. Hasil dari penelitian ini alah membahas tentang dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari media sosial yang berpengaruh pada perubahan sosial anak. Dampak positif yang diberikan antara lain, mempermudah dalam dalam mengakses materi untuk tugas sekolah, dan juga pengetahuan anak menjadi lebih luas. Dampak negatif yang diberikan antara lain, anak menjadi anti sosial, pemalas dan juga boros. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan dari media sosial kepada anak. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah, penelitian terdahulu hanya membahas bagaimana dampak media sosial terhadap perubahan sosial saja, sedangkan pada penelitian sekarang, membahas tentang bagaimana peran orang tua dalam

---

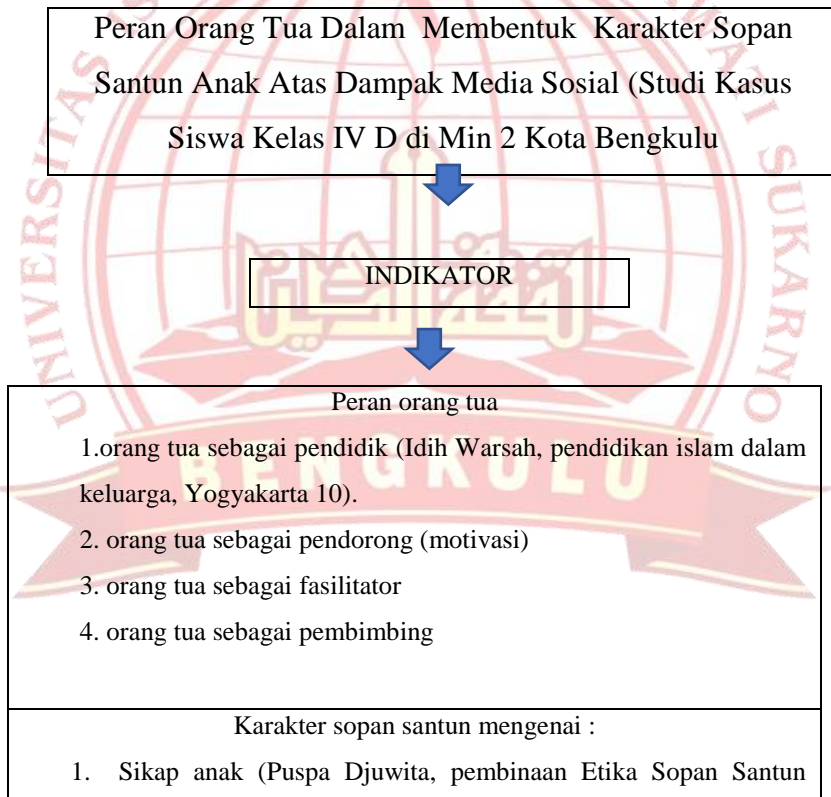
<sup>43</sup> Wahyu Relisa Ningrum, Skripsi: “Peran Orangtua dalam Menyikapi Dampak Media Sosial Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja Awal (Yogyakarta: Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta, 2018), 364.



membentuk karakter sopan santun anak atas dampak media sosial.<sup>44</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Pengertian kerangka pemikiran menurut Sugiyono adalah model konseptual tentang baga imana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



<sup>44</sup> Sulidar Fitri, "Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Anak", 122.

peserta didik kelas V Melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar no 45 Bengkulu, Jurnal ilmiah Pendidikan guru sekolah dasar, 2017. 15).

2. Perbuatan anak
3. Norma seorang anak
4. Tingkah laku anak

#### Media sosial

*Facebook , instagram, dan whatapp*

#### Manfaat media sosial

1. Anak dengan mudah memperoleh informasi yang bersifat umum.
2. Anak dengan mudah mencari tugas pelajaran di sekolah

#### Dampak media sosial

1. Terlalu banyak informasi yang kurang bermanfaat, berkurangnya waktu belajar dan menciptakan jarak antar orang tua dan keluarga

